

## Efektivitas Penerapan Konsep Keamanan Digital oleh Mahasiswa

Sarry Shafina Saraswati, Rita Gani\*

*Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 09/05/2024

Revised : 12/07/2024

Published : 31/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 55 - 60

Terbitan : **Juli 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 152/E/KPT/2023

### ABSTRAK

Literasi digital penting dikembangkan, karena menjadi kompetensi dari peralihan bacaan fisik menjadi digital melalui perangkat yang terhubung jaringan internet. Namun penyalahgunaan internet banyak terjadi akibat ketidakefektifan, seperti kasus kejahatan siber yang memanfaatkan data diri seseorang. Penggunaan tersebut memerlukan penerapan keamanan digital, terlebih di kalangan mahasiswa yang seringkali menggunakan akun digital. Keamanan digital dari pilar Literasi Digital pada program "Indonesia Makin Cakap Digital", sebagaimana terdapat empat indikator, yaitu: (1) Proteksi perangkat digital; (2) Perlindungan identitas digital; (3) Mewaspadaai penipuan digital; dan (4) Rekam jejak digital, perlu diterapkan. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana efektivitas penerapan keamanan digital. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Populasinya adalah mahasiswa yang tergabung dalam LKM dan UKM di UNISBA, sedangkan sampel diambil melalui teknik non probability sampling dengan pendekatan sampling kuota. Teknik pengumpulan data melalui survei dan studi kepustakaan. Teknik analisis data diolah dengan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa indikator (1) dan (3) cukup efektif diterapkan, sedangkan indikator (2) dan (4) sudah efektif diterapkan.

**Kata Kunci** : Efektivitas; keamanan digital; literasi digital.

### ABSTRACT

Digital literacy is important to develop, because it is a competency. However, internet misuse often occurs due to ineffectiveness, such as cases of cybercrime that utilize a person's personal data. This use requires the implementation of digital security, especially among students who often use digital accounts. Digital security from the Digital Literacy pillar in the "Indonesia Makin Cakap Digital" program, as there are four indicators, namely: (1) Protection of digital devices; (2) Digital identity protection; (3) Be aware of digital fraud; and (4) Digital track records need to be implemented. The aim of this research is to find out how effective the implementation of digital security is. This research method uses quantitative, with a descriptive approach. The population is students who are members of LKM and UKM at UNISBA, while the sample was taken using a non-probability sampling technique with a quota sampling approach. Data collection techniques through surveys and literature studies. Data analysis techniques are processed using descriptive statistics. The results of the research show that indicators (1) and (3) are quite effectively implemented, while indicators (2) and (4) have been effectively implemented.

**Keywords** : Effectiveness; digital safety; digital literacy.

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia secara global menjadi pengguna internet sebagai kebutuhan utama untuk beraktivitas secara digital. Munculnya keberagaman media daring memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi yang sedang dicari (Annur, 2023). Literasi digital merupakan salah satu dasar dari media literasi yang perlu diterapkan dalam sehari-hari. Literasi digital penting dikembangkan dalam era ini, karena sebagai menjadi budaya yang berkembang (Mulayasa, 2004; Ningsih et al., 2021).

Literasi digital yang berkembang tersebut akan bermanfaat bagi seluruh kalangan, terutama pada generasi milenial (kelahiran tahun 1981-1996) dan generasi Z (kelahiran tahun 1997-2012) (Kemendikbud, 2017). Ada dua alasan perkembangan literasi digital era 5.0 penting, yaitu (1) Informasi mudah diperoleh dalam waktu yang cepat dengan kemajuan teknologi; dan (2) Penyalahgunaan big data dan cyber crime yang tinggi menjadi tantangan (Istiqomah, 2018). Literasi digital diperlukan agar pengguna mampu memiliki sifat kritis akan keberagaman sumber informasi yang dimiliki (Monggilo & Banyumurti, 2020; Rachmad & Supriadi, 2023). Hal tersebut memicu Kominfo mengeluarkan program Literasi Digital dengan tema "Indonesia Makin Cakap Digital", dengan tujuan ingin mengimbangi infrastruktur digital di Indonesia (Finaka, 2021).

Dalam program "Indonesia Makin Cakap Digital", terdapat empat pilar literasi digital, yaitu (Kurniawan, 2022); (1) Cakap digital; (2) Keamanan digital; (3) Budaya digital; (4) Etika digital, dimana pilar keamanan digital memiliki skor dengan indeks terendah, yaitu sebesar 3.12. melihat hal tersebut tentu diperlukannya penderapan dari Keamanan Digital, yaitu kemampuan individu dalam mengenali, menerapkan, menganalisis, hingga meningkatkan kesadaran dalam penggunaan digital (Adikara et al., 2021).

Kemenkominfo memberikan modul "Keamanan Digital atau Aman Bermedia Digital" yang fokus pada lima hal, antara lain (Adikara et al., 2021): (1) Proteksi perangkat digital; (2) Perlindungan identitas digital; (3) Mewaspadaai penipuan digital; (3) Rekam jejak digital; dan (5) Keamanan anak di platform digital. Pakar keamanan siber, Pratama Persadha, menilai bahwa Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU IDP) belum terlaksana secara efektif (Iskandar, 2022). Sebagaimana terdapat kasus di kalangan mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) menjadi korban penipuan digital (BBC News Indonesia, 2022) dan tren phishing yang merugikan korban (Sulistianingsih et al., 2023). Kasus-kasus tersebut memberikan gambaran bahwa sebagai pengguna digital perlu bijak dalam bermedia digital, serta menyebarkan hal-hal yang bersifat positif dan bermanfaat bagi pengguna lain (Usman, 2002).

Seperti pada kalangan mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan, seperti di Universitas Islam Bandung yang mewadahi melalui Lembaga Kedaulatan Mahasiswa (LKM) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa. Tentu saja aktivitas tersebut tidak akan lepas dari kegiatan bermedia digital, sehingga penelitian ini fokus pada "Bagaimana efektivitas penerapan konsep Keamanan Digital pada mahasiswa yang tergabung dalam LKM dan UKM di Universitas Islam Bandung?".

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Objek penelitian nya adalah konsep Keamanan Digital yang merupakan salah satu pilar dari Literasi Digital. Ruang lingkup penelitian ini adalah: (1) Mengukur efektivitas dari konsep Keamanan Digital. (2) Fokus pada kajian tentang Keamanan Digital dari program "Indonesia Makin Cakap Digital 2021". (3) Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. (4) Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan LKM dan UKM di Universitas Islam Bandung.

Penelitian dilakukan di Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari 1, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Populasi nya adalah 19 jenis kegiatan LKM dan UKM di Universitas Islam Bandung, kemudian sampel diambil melalui teknik non probability sampling dengan pendekatan sampling kuota. Jumlah populasi adalah 457 mahasiswa, sedangkan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Sehingga didapatkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 82 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang diguna-kan dalam penelitian melalui survei dan studi kepustakaan, yaitu dengan memberikan kuesioner dan berdasarkan literatur atau catatan peneliti. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu memberikan gambaran data bagaimana efektivitas penerapan dari konsep keamanan digital oleh mahasiswa yang tergabung dalam LKM dan UKM di Universitas Islam Bandung. Berikut merupakan operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

**Tabel 1:** Operasionalisasi Variabel Keamanan Digital (X)

Dimensi	Indikator	Item
<b>Proteksi Perangkat Digital (X1)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga perangkat</li> <li>• Perangkat keras dan lunak</li> <li>• Tidak disalahgunakan</li> </ul>	Fitur proteksi
		Kata sandi berpola
		Kata sandi diketahui pribadi
		Rutin mengubah kata sandi
<b>Perlindungan Identitas Digital (X2)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamankan identitas digital</li> <li>• Memahami &amp; melakukan per-lindungan data pribadi</li> </ul>	Fitur antivirus
		Back up data
		Fitur shredder
		Memastikan identitas digital
		Kata sandi berbeda-beda
		Tes kekuatan sandi
<b>Mewaspada Penipuan Digital (X3)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waspada terhadap penipuan digital</li> <li>• Kompetensi hal-hal penipuan digital</li> </ul>	Unggah data pribadi yang umum saja
		Menghargai data pribadi orang lain
		Pembaharuan kata sandi
		Lapor pada pihak ber-wajib
		Menerima pesan berantai
		Meneruskan pesan berantai
		Memeriksa identitas dan ulasan
		Memastikan pemakaian jasa
		Blokir nomor asing
		Menerima <i>spam</i> chat
<b>Rekam Jejak Digital (X4)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan cara melindungi privasi digital</li> <li>• Kompetensi perlindungan digital</li> </ul>	Klik tautan
		Unggah konten positif
		Unggah pembaharuan konten
		Mempertimbangkan jejak digital
		Atur privasi digital
		Verifikasi informasi
		Evaluasi kegiatan digital
		Mencari jejak digital
Mengecek jejak digital		
		Hapus riwayat pencarian

**C. Hasil dan Pembahasan**

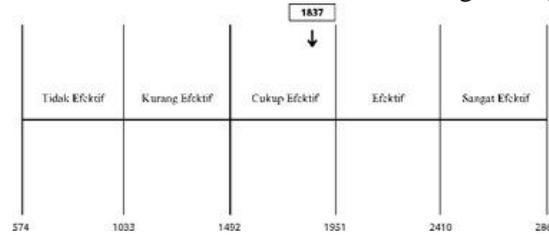
Berikut merupakan hasil pembahasan dan diskusi mengenai penerapan konsep keamanan digital oleh mahasiswa yang tergabung dalam LKM dan UKM di Universitas Islam Bandung.

**Efektivitas Dimensi Proteksi Perangkat Digital (X1)**

**Tabel 2:** Dimensi Proteksi Perangkat Digital (X1)

Item	Skor
Menggunakan fitur proteksi perangkat digital	300
Menggunakan kata sandi dengan beragam pola	272
Penggunaan kata sandi hanya diketahui oleh pribadi	341
Rutin mengubah kata sandi	202
Menggunakan fitur antivirus	243
Melakukan <i>back up data</i>	280
Menggunakan fitur <i>shredder</i>	199
<b>Total skor</b>	<b>1837</b>

Berikut merupakan garis kontinum dari dimensi Proteksi Perangkat Digital (X1).



**Gambar 1:** Garis Kontinum Dimensi Proteksi Perangkat Digital (X1)

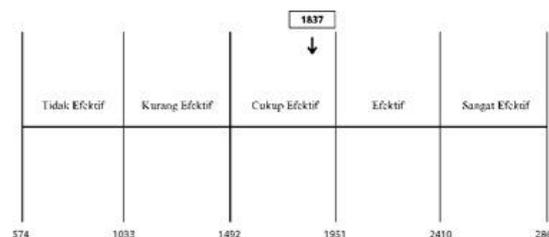
Hasil menunjukkan bahwa indikator Proteksi Perangkat Di Berdasarkan Gambar 1, dimensi Proteksi Perangkat Digital (X1) termasuk dalam kategori Cukup Efektif, sehingga masih perlu peningkatan kembali untuk diterapkan dalam sehari-hari. Diketahui bahwa proteksi perangkat digital sangat penting diterapkan, karena menjadi kunci dalam keberagaman aktivitas dunia digital. Banyak pelaku kejahatan siber yang mencari celah apabila perangkat digital tidak aman, yaitu ketika lalai mengoperasikan fitur pengaman.gital (X1) masuk ke dalam kategori Cukup Efektif.

**Efektivitas Dimensi Perlindungan Identitas Digital (X2)**

**Tabel 3:** Dimensi Perlindungan Identitas Digital (X2)

Item	Skor
Memastikan keamanan digital	320
Menggunakan kata sandi yang berbeda-beda	282
Melakukan tes kekuatan sandi	178
Mengunggah data pribadi yang bersifat umum	261
Menghargai data pribadi	313
Melakukan pembaharuan kata sandi jika terindikasi akun digunakan orang lain	338
Melaporkan pada pengelola resmi bila ada tindakanyang mencurigakan	304
<b>Total skor</b>	<b>1996</b>

Berikut merupakan garis kontinum dari dimensi Perlindungan Identitas Digital (X2).



**Gambar 2:** Garis Kontinum Dimensi Perlindungan Identitas Digital (X2)

Hasil menunjukkan bahwa indikator Perlindungan Identitas Digital (X2) masuk ke dalam kategori Efektif. Berdasarkan Gambar 2, dimensi Perlindungan Identitas Digital (X2) termasuk dalam kategori Efektif, sehingga perlu dipertahankan atau adanya peningkatan kembali untuk diterapkan dalam sehari-hari. Identitas digital mudah di-manfaatkan orang lain tanpa sepenge-tahuan pemilik, sehingga menjadi peluan adanya identitas digital yang bocor.

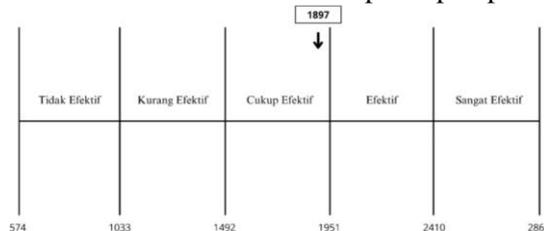
**Efektivitas Dimensi Mewaspada Penipuan Digital (X3)**

**Tabel 4:** Dimensi Mewaspada Penipuan Digital (X3)

Item	Skor
Menerima pesan berantai	250
Meneruskan pesan berantai	203
Memeriksa identitas penjual dan ulasan produksebelum bertransaksi digital	331

Item	Skor
Memastikan jasa pengiriman penjual sebelum transaksi digital	320
Melakukan blokir pada nomor asing	331
Menerima <i>spam chat</i>	234
Mengklik tautan di <i>platform</i> digital	228
<b>Total skor</b>	<b>1897</b>

Berikut merupakan garis kontinum dari dimensi mewaspadai penipuan digital (X3).



**Gambar 3:** Dimensi Mewaspadai Penipuan Digital (X3)

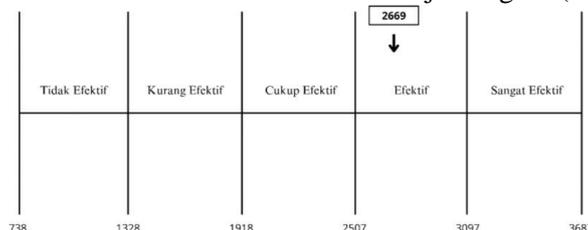
Hasil menunjukkan bahwa indikator dimensi mewaspadai penipuan digital (X3) masuk ke dalam kategori cukup efektif. Dimensi Mewaspadai Penipuan Digital (X3) termasuk dalam kategori cukup efektif, sehingga masih perlu peningkatan kembali untuk diterapkan dalam sehari-hari. Untuk menghindari penipuan digital diperlukan untuk bijak dalam ruang digital, terutama saat melakukan transaksi daring. Hal tersebut dikarenakan banyak strategi yang dapat dilakukan pelaku kejahatan digital yang dapat merugikan secara finansial.

**Efektivitas Dimensi Rekam Jejak Digital (X4)**

**Tabel 4:** Dimensi Rekam Jejak Digital (X4)

Item	Skor
Mengunggah konten yang bersifat positif	291
Menerbitkan pembaharuan konten	271
Mempertimbangkan jejak digital	341
Mengatur privasi dalam akun digital	330
Melakukan verifikasi informasi	320
Evaluasi kegiatan media digital	288
Mencari jejak digital di mesin pencarian	266
Mengecek kembali jejak digital	285
Menghapus riwayat pencarian	277
<b>Total skor</b>	<b>2669</b>

Berikut merupakan garis kontinum dari Dimensi Rekam Jejak Digital (X4).



**Gambar 3:** Dimensi Rekam Jejak Digital (X4)

Hasil menunjukkan bahwa indikator rekam jejak digital (X4) masuk ke dalam kategori Efektif. Berdasarkan Gambar 4, dimensi Rekam Jejak Digital (X4) termasuk dalam kategori Efektif, sehingga perlu dipertahankan atau adanya peningkatan kembali untuk diterapkan dalam sehari-hari. Memiliki pemikiran sebelum membagikan sesuatu pada platform digital termasuk bentuk antisipasi pada jejak digital yang akan terekam.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa indikator Proteksi Perangkat Digital (X1) dan Mewaspada Penipuan Digital (X3) pada mahasiswa yang tergabung dalam LKM dan UKM di Universitas Islam Bandung masuk ke dalam kategori cukup efektif, sehingga perlu kembali diterapkan dalam sehari-hari. Sedangkan indikator Perlindungan Identitas Digital (X2) dan Rekam Jejak Digital (X4) pada mahasiswa yang tergabung dalam LKM dan UKM di Universitas Islam Bandung masuk ke dalam kategori Efektif, sehingga kedepannya perlu dipertahankan untuk diterapkan dalam sehari-hari.

#### Daftar Pustaka

- Adikara, G. J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto, X. A., Desiana, F., & Astuti, S. I. (2021). *Aman Bermedia Digital* (G. J. Adikara & N. Kurnia, Eds.). Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.
- Annur, C. M. (2023, September 20). *Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023*. Katadat. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>. Tanggal akses 13 November 2023, pk. 18.45 WIB
- BBC News Indonesia. (2022). *“Sudah jatuh, tertimpa tangga” - Ratusan mahasiswa IPB jadi korban penipuan, kini diteror penagih pinjol*. BBC News Indonesia.
- Finaka, A. W. (2021). *Makin Cakap Digital, Makin Maju*. Indonesia Baik.Id. <https://indonesiabaik.id/infografis/makin-cakap-digital-makinmaju#%3A~%3Atext%3Ddigital%20di%20Indonesia.%2CIndonesia%20Makin%20Cakap%20Digital%202021%2Cdan%20514%20kabupaten%20dan%20kota>
- Iskandar. (2022, December 28). *Ini 3 Serangan Siber yang Bakal Merebak pada 2023, Pakar: UU PDP Belum Efektif*. Liputan6.
- Istiqomah. (2018). *Pembelajaran dan Penilaian High Order Thinking Skills*. Pustaka Media Guru.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. TIM GLN Kemendikbud.
- Kurniawan, A. (2022). *Makin Cakap Digital 2022 Punya 4 Pilar Utama*. Sindonews. <https://ekbis.sindonews.com/read/860155/34/makin-cakap-digital-2022-punya-4-pilar-utama-1660835317>
- Monggilo, K., & Banyumurti. (2020). *Cakap Bermedia Digital*. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika. [http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/tik-literasi-digital/Cakap Bermedia Digital.pdf](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/tik-literasi-digital/Cakap_Bermedia_Digital.pdf)
- Mulayasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT. Remaja Resda Karya.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Rachmad, J., & Supriadi, Y. (2023). Literasi Digital dalam Menanggulangi Perundungan Siber di Dunia Olahraga. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 31–38. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i1.1788>
- Sulistianingsih, D., Ihwan, M., Setiawan, A., & Prabowo, M. S. (2023). TATA KELOLA PERLINDUNGAN DATA PRIBADI DI ERA METAVERSE (TELAAH YURIDIS UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN DATA PRIBADI). *Masalah-Masalah Hukum*, 52(1), 97–106. <https://doi.org/10.14710/mmh.52.1.2023.97-106>
- Usman, B. (2002). *Media Pendidikan*. Ciputat Press.